

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
KEBUTUHAN DAN ALAT PEMUAS KEBUTUHAN DENGAN METODE
MIND MAPPING KELAS VIIA SEMESTER 2
SMP NEGERI 2 GUBUG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Suhartini

Guru SMP Negeri 2 Gubug

Email: *suhartinisugeng271@gmail.com*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa yang rendah, ini dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak terlibat aktif dalam penerapan konsep, dan dalam pembelajaran guru sebagai pusat pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Mind Mapping* sehingga memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep karena siswa menemukan sendiri cara belajar yang mudah dan menyenangkan dari materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan kelas VIIA semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, kelas VIIA terdiri atas 30 siswa yaitu 15 siswa putra, dan 15 siswa putri.

Metode *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep ialah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Penelitian ini didahului dengan prasiklus dan dilanjutkan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan 41%, dari siklus I sebesar 48,11 % dan pada siklus II sebesar 89,11 %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,67 % yaitu pada pra siklus ketuntasan belajar 53,33 % terdapat 14 siswa mendapatkan nilai > 75 , pada siklus I ketuntasan belajar 66,67 % terdapat 20 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan di siklus II ketuntasan belajar 90 % terdapat 27 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas. Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS mengalami keberhasilan. Jadi indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, yaitu rata-rata $\geq KKM$ ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan klasikal ≥ 85 %.

Oleh karena itu disarankan agar metode *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai media alternative bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah.

Kata Kunci : *Belajar, Hasil Belajar, Model Mind Mapping (M3)*

Abstract

The problem in this study is the low completeness of student learning outcomes, this is because students do not understand the material presented by the teacher, students are not actively involved in implementing the concept, and in teacher learning as a learning center. The goal to be achieved is to find out the improvement of student learning outcomes with the Mind Mapping method so as to make it easier for students to understand a concept because students find themselves an easy and fun way of learning from material needs and tools to satisfy the needs of class VIIA semester 2 of the 2019/2020 academic year, class VIIA consists of 30 students, namely 15 male students and 15 female students.

The Mind Mapping method is a way of developing thinking activities in all directions, capturing various thoughts from various angles. Mind mapping develops divergent thinking and creative thinking. Mind mapping which we often call concept maps is a very powerful organizational thinking tool which is also the easiest way to put information into the brain and retrieve that information when needed.

This research was preceded by a pre-cycle and continued with two cycles, each cycle was carried out in 2 meetings. Student learning activities have increased by 41%, from the first cycle of 48.11% and in the second cycle of 89.11%. Student learning outcomes also increased by 36.67%, namely in the pre-cycle learning completeness 53.33% there were 14 students getting a score > 75, in cycle 1 learning completeness 66.67% there were 20 students getting a score 75 and in the second cycle completeness 90% of learning, there are 27 students who get a score of 75. This shows an increase in learning outcomes even though there are still 3 students who have not finished. So it can be concluded that classroom action research using the Mind Mapping method can improve student learning outcomes for social studies subjects experiencing success. So the indicators of the success of this research have been achieved, namely the average completeness of at least 75 and classical completeness 85%. Therefore, it is suggested that the Mind Mapping method can be used as an alternative media for teachers in implementing social studies learning activities in schools.

Keywords: *Learning, Learning Outcomes, Mind Mapping Model (M3)*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Pada mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu dari bidang Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi. Bidang ilmu Geografi dipakai sebagai landasan (*platform*) pembahasan bidang ilmu yang lain. Melalui gambaran umum tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dikenalkan keberagaman potensi masing-masing daerah. Keberagaman potensi tersebut menciptakan dinamika pasokan-kebutuhan dalam dimensi ruang dan waktu yang memicu tentang pentingnya pembentukan ikatan konektivitas multi dimensi, sehingga akan menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang ada.

Tujuan pembelajaran IPS pada materi ini yaitu siswa diharapkan dapat benar-benar paham tentang konsep kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan. Tetapi kekurangan guru, yang sering dilakukan dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode yang sering dipakai adalah metode pembelajaran yang informasi tentang konsep atau pemahaman diberikan langsung di terima di awal tanpa melibatkan siswa dalam penemuannya sehingga siswa tidak memahami konsep yang di berikan, guru juga banyak berceramah dalam memberikan informasi, guru juga sebagai pusat pembelajaran dan siswa kurang aktif hanya disuruh mengerjakan tugas. Dalam hal ini siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan dan berakibat siswa menjadi bosan sehingga banyak yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM, ini terjadi pada kelas VIIA SMP N 2 Gubug pada materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan.

Pada awal semester genap tahun pelajaran 2019/2020, nilai ulangan harian materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, terdapat 14 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 ketuntasan = 46,15 % dan 12 siswa mendapat nilai $\geq 75 = 53,85$ % . Secara klasikal ketuntasan sebesar 46,15 % pada kondisi awal, sedangkan untuk indikator klasikal ketuntasan ideal pencapaian KKM adalah 85 % . Untuk mencapai kondisi ideal KKM masih kurang 38,85 %.

Dari permasalahan yang dihadapi guru di atas, menuntut guru untuk melakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan analisis guru maka perlu suatu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Maka peneliti akan mencoba menerapkan salah satu

metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind Mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep ialah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony, 2008:4).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Kebutuhan dan Alat Pemuas kebutuhan Dengan Metode Mind Mapping kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 2 Gubug Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

KERANGKA TEORI

Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping diartikan secara umum sebagai salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. *Mind mapping* dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. *Mind Mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. Berikut ini beberapa pengertian *mind mapping* menurut para ahli. Menurut Melvin L Silberman *Mind Mapping* merupakan Langkah kreatif yang akan membantu seseorang dalam memproduksi banyak ide-ide menarik, memudahkan dalam mempelajari sesuatu hingga memudahkan dalam merencanakan berbagai penelitian untuk project baru yang sedang ia jalankan. sedangkan menurut Buzan (2008:4) mengartikannya sebagai suatu cara mengembangkan kegiatan berpikir serta menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Pengertian *Mind*

Mapping juga akan mengarah pada cara bagaimana mengasah cara berpikir yang divergen dan kreatif.

Manfaat *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan alat berpikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam menempatkan berbagai informasi di dalam ingatannya untuk kemudian mengambil informasi tersebut kapanpun dibutuhkan (Swadarma,2013:13). Jadi, *mind mapping* adalah teknik penyusunan catatan demi membantu seseorang menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan metode mind mapping akan meningkatkan daya ingat seseorang hingga 78% dan akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena mind map bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.

Mind Mapping sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menyusun beragam informasi agar lebih mudah dipahami. Selain mempertajam daya analisa dan logika karena tidak lagi dituntut mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya juga merangsang sisi kreatif seseorang melalui penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. *Mind mapping* juga akan membuat seseorang terbiasa mencatat dan menyusun sejumlah informasi penting dari suatu konsep atau ide utama yang dipelajari dan memudahkan seseorang dalam menyajikan serta mengkomunikasikan suatu informasi baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan metode mind mapping adalah sebagai berikut :

1. Melatih Diri Memahami Berbagai Informasi Penting

Mind mapping memberikan banyak manfaat dalam proses belajar karena akan membuat terbiasa mengorganisasikan dan mengelompokkan informasi-informasi penting dari konsep atau ide utama materi pelajaran. Jika telah terbiasa

menyusun informasi-informasi penting ini konsentrasi secara otomatis akan meningkat. Selain itu, informasi-informasi penting yang dipetakan menggunakan *mind mapping* juga akan memudahkan seseorang dalam membuat rencana serta membangun kerangka kerja dengan lebih cepat dan efektif. Membantu setiap penggunanya dalam memahami konsep maupun permasalahan yang sangat kompleks. Selain itu, cara ini juga mampu membantu penggunanya dalam memecahkan masalah yang kompleks tersebut. Sehingga, cara ini akan sangat bermanfaat ketika diterapkan ke dalam proses manajemen proyek, rapat, dan lain-lain.

2. Meningkatkan Ketelitian dalam Menyusun Informasi

Dengan membuat *mind mapping* secara mandiri, secara tidak langsung akan melatih kemampuan pengaturan informasi yang didapat. Dalam hal ini, bisa mengelompokkan suatu informasi sesuai dengan kategori tema yang dibahas. Dengan demikian, akan mulai terbiasa dengan menyusun informasi secara rapi dan tertata.

3. Meningkatkan Kemampuan Seseorang dalam Memahami Sesuatu

Mind mapping sangat bermanfaat dalam meningkatkan fungsi kerja otak, jika seseorang telah terbiasa membuat *mind map* maka secara otomatis akan lebih cepat dalam memproses atau memahami materi yang sedang dipelajari. Penggunaan kata kunci yang sederhana pada *mind mapping* juga akan membantu dalam mengingat materi-materi penting yang berkaitan dengan ide utama.

4. Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas

Dengan menggunakan *mind map* yang kreatif dalam menyajikan dan mengolah informasi-informasi penting dari suatu konsep. Misalnya menggunakan bentuk grafis yang berisi gambar, kata kunci, dan frasa penting secara tidak langsung juga akan mengasah kreatifitas. Selain itu membuat *mind map* juga akan membuat lebih produktif. Saat membuat *mind map*, sehingga perlu menentukan model percabangan, memilih warna, menentukan kata kunci, dan memilih kalimat penting. Proses tersebut kemudian dapat menjadi motivasi untuk lebih produktif dan membuat aktivitas belajar menjadi tidak membosankan.

5. Menghemat Waktu

Melalui pembuatan peta konsep yang rapi dan terstruktur, akan memudahkan serta menghemat waktu untuk mempelajari ulang materi yang telah dibaca sebelumnya. Dengan demikian, bisa menggunakan sisa waktu yang lain untuk mempelajari materi yang berbeda. *Mind Mapping* juga dapat diaplikasikan dalam berbagai macam hal. Tak hanya digunakan sebagai pembelajaran sebuah materi sekolah maupun kuliah. Metode *mind mapping* ini juga cukup efektif untuk menyusun rencana bisnis dan pemasaran.

METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Kebutuhan dan Alat Pemuas Kebutuhan Dengan Metode *Mind Mapping* kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 2 Gubug Tahun Pelajaran 2019/2020 akan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas VII A SMP Negeri 2 Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Siswa Kelas VII A ini berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan. Penelitian tersebut pada Semester 2 Tahun pelajaran 2019/2020.

Pengambilan data diambil dari:

1. Observasi sistematis yaitu pengamatan tentang keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II
2. Tehnik tes ulangan harian pada siklus I dan siklus II

Untuk mengetahui keberhasilan proses digunakan hasil observasi, yang dianalisa di antaranya:

- a) Aktivitas belajar siswa

Untuk mengetahui tingkat keaktifan dapat dilihat pada lembar observasi siswa yaitu pada setiap aspek kegiatan pembelajaran. Adapun cara menghitung skor setiap aspek dengan pemahaman:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang diperoleh

f = Jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

n = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

Dengan perincian sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan perindikator} = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase keaktifan klasikal} = \frac{\sum \text{prosentase keaktifan}}{9} \times 100 \%$$

Aktivitas belajar siswa tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan penggolongan menurut Suharsimi Arikunto (2003:57) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penskoran Lembar Observasi Siswa

Huruf	Kriteria	Persentase
A	Baik Sekali	(81% - 100%)
B	Baik	(61% - 80%)
C	Cukup	(41% - 60%)
D	Kurang	(21% - 40%)
E	Kurang sekali	(0% - 20%)

b) Keberhasilan produk

Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa yang dilihat pada hasil tes belajar siklus 1 dan siklus II. Untuk mengetahui bahwa para siswa itu paham tentang konsep yang telah diberikan, maka harus dapat menguasai $KKM \geq 75$. Untuk keberhasilan kelas sendiri, dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

$$\text{Rata-rata nilai UH} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah skor}} \times n$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Hasil dan Pembahasan

A. Diskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu, rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif ketika

pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang bertanya pada guru, ketika ditanya tentang keahaman siswa, para siswa hanya diam saja. Siswa cenderung mengharapkan bantuan teman atau mencontoh jawaban teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik tugas yang harus dikerjakan disekolah maupun dirumah. Padahal kondisi ideal keaktifan klasikal siswa sebesar 85% harus tercapai. Pada pengamatan pembelajaran ternyata guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat, dalam memberikan informasi tentang materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, informasi diberikan secara langsung tanpa melibatkan siswa. Hal ini menyebabkan informasi yang didapat siswa tidak bertahan lama.

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan. Untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh pengamat kelas, yakni rekan sejawat. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan memahami rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran siklus 1, dan hasil refleksi siklus 1 digunakan untuk menetapkan dan memahami rencana tindakan yaitu menyusun strategi pembelajaran refleksi siklus II.

Dari pra siklus diperoleh data rata-rata nilai ulangan materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan adalah 66,83. Terdapat 14 siswa mendapatkan nilai < 75 , siswa yang tidak tuntas mencapai 46,67 % dan 16 siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai ketuntasan belajar sebesar 53,33 % . Jadi secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 53,33 % pada kondisi awal, sedangkan untuk indikator klasikal ketuntasan ideal pencapaian belajar adalah 85 %. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut masih kurang 31,67 %.

Siklus I

Dari pengamatan siklus 1 diperoleh hasil keseluruhan aktivitas belajar mencapai 48,11 % dari 9 indikator yang diamati, keaktifan bertanya mencapai 23% yaitu 7 siswa , dalam kerjasama kelompok mencapai 67 % yaitu 20 siswa, menyampaikan ide gagasan dalam kelompok mencapai 33% yaitu 10 siswa, membedakan macam-macam kebutuhan dengan macam- macam alat pemuas kebutuhan 73% yaitu 22 siswa, memisahkan antara macam- macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan, 67% yaitu 20 siswa, menuliskan macam- macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas

kebutuhan, mencapai 33% yaitu 10 siswa, menemukan pemahaman macam-macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan mencapai 27% yaitu 8 siswa, dalam membuat rangkuman mencapai 60% yaitu 18 siswa, anggota kelompok yang aktif dalam presentasi hasil kerja kelompok mencapai 50% yaitu 15 siswa. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus 1 mempunyai kategori cukup aktif.

Tes evaluasi ulangan harian siklus 1 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari 2020 diperoleh hasil nilai rata-rata ulangan harian siklus 1 adalah 74 dengan prosentase ketuntasan mencapai 70 % yaitu 21 siswa sudah tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3,17 % dari pra siklus sebesar 66,83% menjadi siklus 1 sebesar 70 %. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar belum tercapai karena belum mencapai 85 %. Maka masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil keseluruhan aktivitas belajar mencapai 89 % dari 9 indikator yang diamati, keaktifan bertanya mencapai 60 % yaitu 18 siswa, dalam kerjasama kelompok mencapai 97 % yaitu 29 siswa, menyampaikan ide gagasan dalam kelompok mencapai 80 % yaitu 24 siswa, membedakan macam-macam kebutuhan dengan macam- macam alat pemuas kebutuhan 97 % yaitu 29 siswa, memisahkan antara macam- macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan, 97 % yaitu 29 siswa, menuliskan macam- macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan, mencapai 97 % yaitu 29 siswa, menemukan pemahaman macam-macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan mencapai 80 % yaitu 24 siswa, dalam membuat rangkuman mencapai 97 % yaitu 29 siswa, anggota kelompok yang aktif dalam presentasi hasil kerja kelompok mencapai 97 % yaitu 29 siswa. Sehingga dapat dikatakan. Keaktifan siswa mencapai 89 % mempunyai kategori baik sekali.

Tes evaluasi ulangan harian 2 pada hari Kamis, 13 Februari 2020 diperoleh skor rata-rata nilai ulangan harian siklus II adalah 81,71, dan prosentase ketuntasan belajar 90 % yaitu 27 siswa tuntas dan hanya 3 siswa yang belum tuntas.

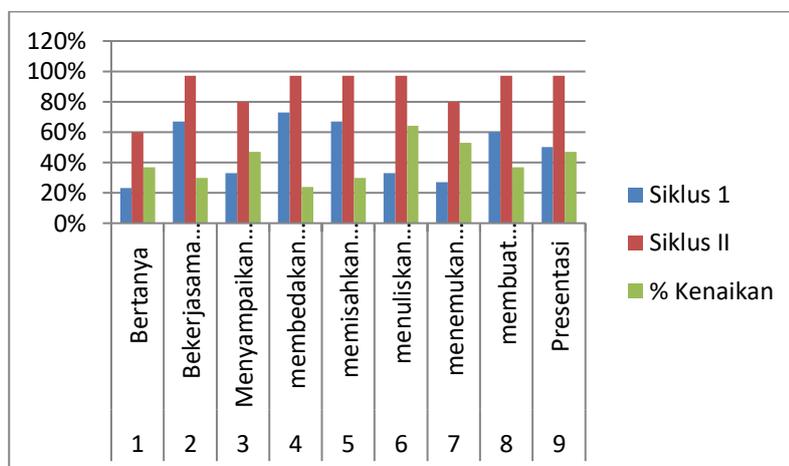
Rata-rata Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,17 % dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90 % maka indikator pencapaian klasikal ketuntasan belajar telah terlampaui, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

B. Hasil Tindakan

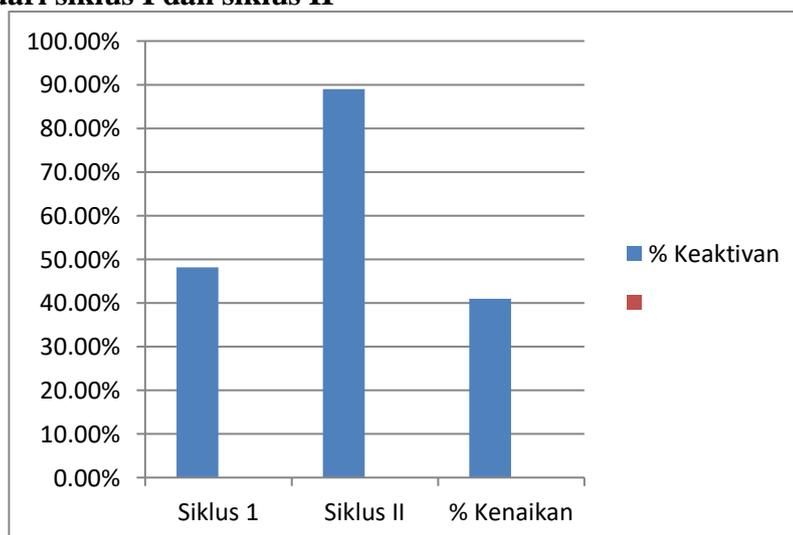
1. Keaktifan belajar siswa

Peningkatan persentase keaktifan belajar siswa pada materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

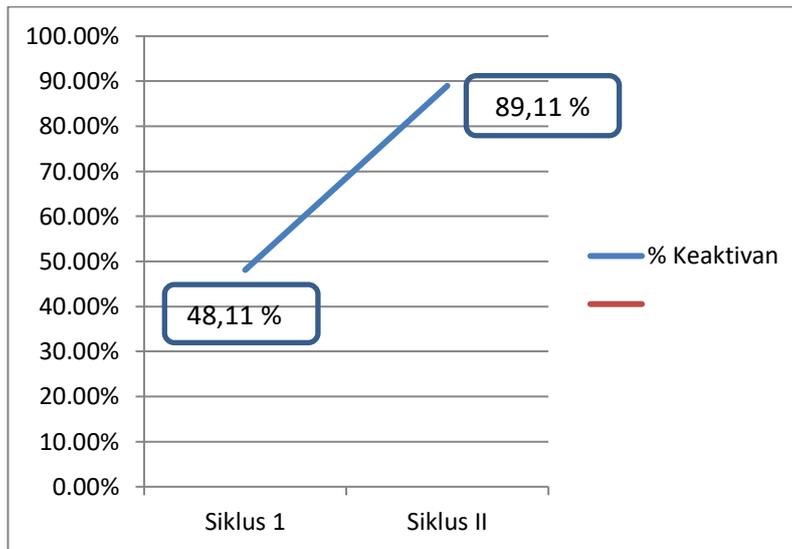
a. Diagram peningkatan keaktifan belajar siswa



b. Diagram peningkatan perbandingan presentase rata-rata keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II



c. Tabel presentase peningkatan keaktifan belajar siswa



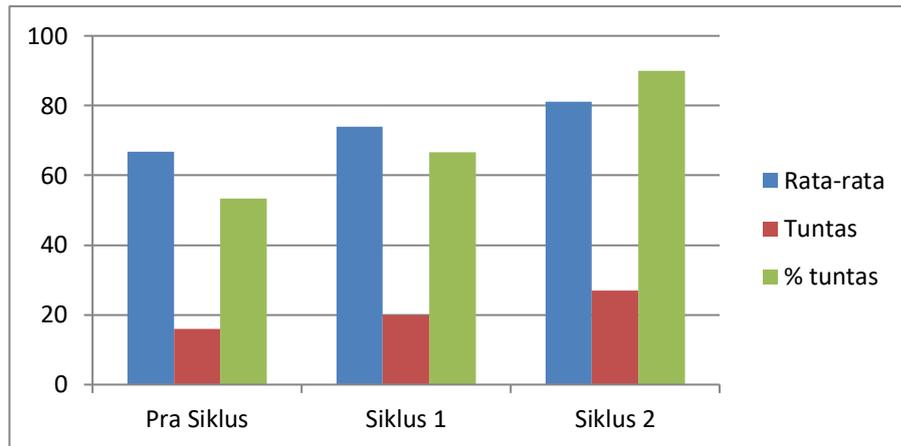
2. Hasil belajar siswa

Presentase Peningkatan Ketuntasan Belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

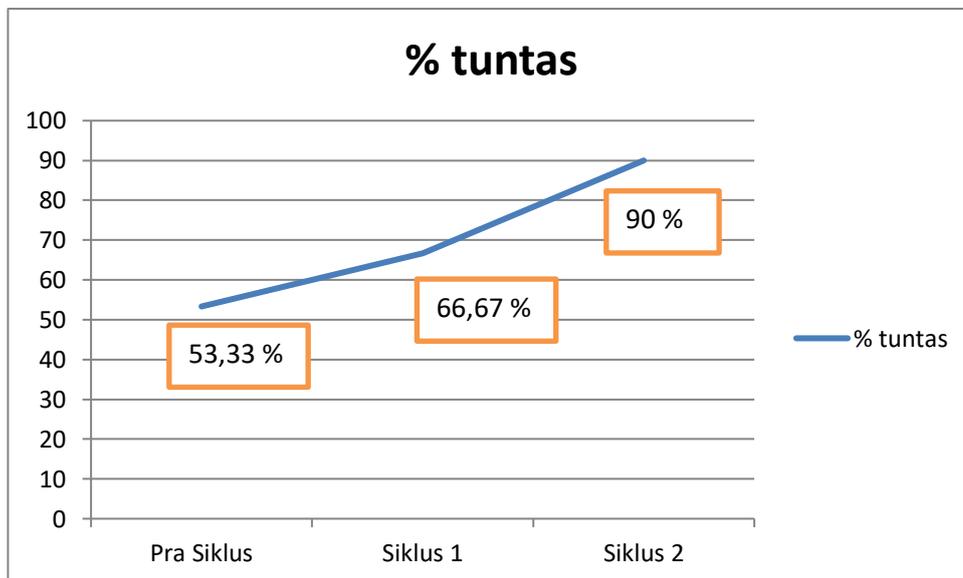
SIKLUS	PRA	1	2
Rata-rata	66,83	74	81,17
Tuntas	16	20	27
% tuntas	53,33	66,67	90

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang lulus KKM pada saat prasiklus adalah 16 siswa dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 46,83 % dri 30 siswa masih terdapat 14 siswa yang belum tuntas, pada siklus I menjadi 20 siswa dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar at 74 % dari 30 siswa masih ada 10 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II naik menjadi 27 siswa dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 81,17 % dari 30 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90 % sudah melebihi indikator ketuntasan klasikal yang di targetkan yaitu sebesar 85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan semester I kelas VII A. Bila digambarkan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata-rata hasil belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar dan rata-rata peningkatan persentase hasil ketuntasan

klasikal siswa dalam penelitian ini akan terlihat sebagai berikut:



Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan dengan metode *Mind Mapping* siswa kelas VII A Semester 2 SMP N 2 Gubug yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam berbagai aspek yaitu 9 indikator sebagai berikut: keaktifan bertanya dalam kerjasama kelompok, menyampaikan ide gagasan dalam kelompok, membedakan macam-macam kebutuhan dengan macam-macam alat pemuas kebutuhan, memisahkan antara macam- macam kebutuhan dengan macam – macam alat pemuas kebutuhan, menuliskan pemahaman macam- macam kebutuhan dan macam – macam alat pemuas kebutuhan, menemukan pemahaman macam- macam kebutuhan dan macam – macam alat pemuas kebutuhan, membuat rangkuman dan presentasi kedepan kelas. Peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 41 % yaitu dari siklus 1 sebesar 48,11 % menjadi 89,11 % pada siklus II.
2. Penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, pada siklus 1 ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 13,34 % yaitu dari 53,33 % menjadi 66,67 % dan di siklus II meningkat sebesar 23,33 % yaitu dari 66,67 % menjadi 90 %. Jadi terjadi peningkatan 36,67 % dari prasiklus sampai siklus II.. Hal ini disertai pula dengan jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat dari pra siklus yang hanya 16 siswa menjadi 20 siswa siklus 1, ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 46,83 % dari 53,33 % pra siklus naik menjadi 74 % dan di siklus II meningkat sebesar 41 % yaitu dari 66,67% menjadi 90 %. Secara keseluruhan terjadi peningkatan 42,31 % dari prasiklus sampai siklus II.
3. Pembelajaran materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhandengan menggunakan metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, karena *Mind Mapping* sangat menarik dan pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lama,

dilihat dari prosentase aktifitas belajar dan prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai pendapat Jerome Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar- benar bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini memiliki kendala, antara lain: membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima, pada siswa SMP masih memerlukan bimbingan/penemuan terbimbing karena belum mampu melakukan penemuan murni. Untuk mengurangi kelemahan tersebut peneliti menyarankan, guru memberikan bantuan, bantuan dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi maupun langkah-langkah kerja dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, pengetahuan akan lebih tertanam lama diingatan siswa dan suasana belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
2. Berikan bimbingan yang optimal pada proses penemuan suatu konsep atau pemahaman (penemuan terbimbing), yang dapat diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pendampingan, agar masalah-masalah yang timbul pada saat pembelajaran metode *Mind Mapping* yang dilakukan oleh siswa dapat segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.

- Hasibuan. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja-Rosdakarya.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12.2015. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG)*. Semarang: UNNES Press
- Prof. Dr. Ratna Wilis Dahar, M.Sc. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kementerian Pendidikan da Kebudayaan.
- Rifa'i RC, Ahmad DR, M.Pd dan Tri Anni, Catharina, M.Pd. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulu Pembelajaran* Jakarta : Elex Media Komputindo

SUMBER WEB/ON-LINE

- <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-metode-pembelajaran-mind-mapping/>, DL Sabtu, 11 Januari 2020, 06.36 WIB
- <https://artikelsiana.com/pengertian-macam-macam-kebutuhan-contoh/>,DL Selasa, 14 Januari 2020, 15.41 WIB
- <https://ekselilmuekonomi.blogspot.com/2016/08/kebutuhan-dan-alat-pemuas-kebutuhan.html>, DL Selasa, 7 Januari 2020; 11.22 WIB
- <https://eurekapedidikan.com/pengertian-peta-konsep>, DL Jum'at, 10 Januari 2020, 11.30 WIB
- <https://lifepal.co.id/media/peta-konsep/>, DL Jum'at, 28 Februari 2020; 15.14 WIB
- <https://mang-abdul.blogspot.com/2012/09/kebutuhan-alat-pemuas-kebutuhan-dan.html>, DL Selasa, 7 Januari 2020, 11.29. WIB
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/mind-mapping-adalah/>, DL Sabtu, 11 Januari 2020, 07.28 WIB
- <https://www.kitapunya.net/pengertian-macam-alat-pemuas-kebutuhan-manusia/>, DL Jum,at, 10 Januari 2020, 11.07 WIB